

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat mudah beradaptasi dengan lingkungannya.¹

Selain merupakan suatu alat bagi tercapainya tujuan hidup bangsa, pendidikan juga menjadi salah satu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) cet. Ke.5, h.1.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maksud dari tujuan pendidikan Indonesia di atas tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Jika istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu orang-orang yang beragama Islam.

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan untuk umat Islam. Menurut kategori filosofis, pendidikan Islam mempunyai sifat “*universal*” dan “komprehensif”. Maksudnya pendidikan Islam tidak terpaku pada satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu,

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003) h. 6.

namun semua ide dan gagasan serta pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pendidikan Islam.³

Islam mencintai ilmu pengetahuan yang didapat melalui jalan pendidikan. Islam memerintahkan kita agar selalu memperhatikan dan memahami ayat-ayat alquran yang menjadi sumber utama dalam memperoleh pendidikan. Baik itu pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan ataupun pendidikan yang ada di masyarakat.

Pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan terlebih dahulu adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan akhlak tersebut merupakan pendidikan awal yang diberikan kepada seorang anak baik itu dari orang tua maupun dari lembaga pendidikan agar memiliki sikap atau karakter sehingga dijadikan kebiasaan oleh anak dari kecil hingga dewasa. Anak memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Alquran mestilah berpedoman pada Rasullah Saw, karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab/33: 4, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hendaknya memberikan pendidikan akhlak terhadap anak haruslah berpedoman kepada apa yang sudah diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya.

³Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), cet. Ke.1, h. 13-14.

Dalam memberikan pendidikan akhlak, orang tua secara tidak langsung dituntut untuk memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik seperti saling menghormati kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bertutur kata yang baik dan halus, tolong-menolong, dan lainnya. Ketika anak tumbuh dan berkembang, maka anak tidak hanya mendapatkan pendidikan informal atau pendidikan yang terjadi dalam keluarga saja, akan tetapi pendidikan mengenai akhlak itu sendiri bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal di sekolah, pengetahuan dan pemahaman anak khususnya mengenai akhlak lebih dibuka agar anak tidak hanya tunduk dan patuh kepada kedua orang tua saja, akan tetapi kepada guru, yang lebih muda, yang lebih tua dan kepada teman sebaya pun sama halnya. Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, biasanya sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam kelas untuk menunjang perilaku berakhlak. Salah satu contoh kegiatan tersebut ialah pengajian yang dilaksanakan rutin setiap minggu.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pengajian rutin setiap minggu adalah MTs Negeri 6 Banjar, Kabupaten Banjar. Pengajian tersebut menggunakan satu buah kitab yang berjudul "*Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub*" yang memiliki arti permata pemberian yang indah dan menjaga segala hati yang lalai karya Asy-Syekh 'Ali Bin 'Abdul Rahman Al-Kalantani.

Pengajian menjadi program unggulan di MTs Negeri 6 Banjar yang sudah berjalan cukup lama, karena itulah penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul **Pembelajaran Akhlak dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.⁴ Pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan proses penyampaian materi oleh ustaz kepada siswa-siswi MTs Negeri 6 Banjar dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup dan juga media serta metode yang digunakan.

⁴Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 29.

2. Akhlak

Akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵ Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk.

Akhlak dalam penelitian ini adalah berfokus pada akhlak yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan beragama, mencakup akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri.

3. Pengajian

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Pengajian juga bisa disebut sebagai perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.⁶ Pengajian dalam penelitian

⁵Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), h. 253.

⁶Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1975), h. 17.

ini ialah salah satu program madrasah dengan menggunakan satu buah kitab yang menjadi rujukan ustaz (penceramah) untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada siswa atau guru sekalipun.

4. Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub*

Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub* ini adalah merupakan hasil terjemahan oleh Asy-Syeikh ‘Ali bin ‘Abdur Rahman Al-Kalantani yang memiliki arti permata pemberian yang indah dan menjaga segala hati yang lalai. Buku ini merupakan “*mau’izah*” (nasehat) dan bimbingan agama di dalam berbagai lapangan ibadah yang perlu bagi setiap mukallaf mengetahuinya.

Kitab ini banyak membahas tentang keutamaan-keutamaan perbuatan kebaikan, namun penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran akhlak yang disisipkan di dalam kitab ini sehingga siswa mudah memahami isi kitab serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga membatasi pembahasan kitab dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai pembelajaran akhlak dalam kitab ini akan dipaparkan sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap minggunya.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini sebagai berikut:

1. Mengingat masalah akhlak sangat penting dalam membentuk pribadi seorang manusia dan membentuk generasi muda yang mempunyai akhlak mulia.
2. Mengingat kegiatan pengajian yang biasanya dihadiri oleh orang-orang dewasa atau orang-orang tua saja, namun di sekolah tingkatan Tsanawiyah ini memiliki program sekolah rutin setiap Jumat yaitu pengajian yang pesertanya adalah seluruh siswa-siswi MTs Negeri 6 Banjar beserta dewan guru dengan menggunakan satu buah kitab yaitu *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub*. Pelaksanaan pembelajaran dalam pengajian di sekolah ini pun menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pemahaman tentang akhlak khususnya kepada siswa-siswi MTs Negeri 6 Banjar dan guru melalui kitab tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis temuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Agar dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pengajian rutin hari Jumat di sekolah. Artinya, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar tentang agama khususnya akhlak yang ada di dalam kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* melalui pengajian tersebut.

b. Bagi Guru/Ustaz

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka memberikan pembelajaran mengenai akhlak siswa melalui pengajian yang dilaksanakan rutin hari Jumat yang menggunakan kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* yang mana isi dari kitab tersebut tentang pembinaan dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti yang terdahulu, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Melalui Aktivitas Majelis Taklim Dengan Metode Kaji Duduk Di MAN 2 MODEL Banjarmasin”* yang ditulis oleh M. Ridhwansyah yang terbit pada tahun 2017 di UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, skripsi yang berjudul, *“Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Metode Kaji Duduk di Majelis Taklim Jannatul Ma’wa Desa Pantai Surung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”* yang ditulis oleh Amin Kutbi pada tahun 2016 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pengajian Akidah Akhlak Pada Majelis Taklim Al Mahya Komplek Herlina Perkasa Kecamatan Banjarmasin Utara*” yang ditulis oleh Andreyansyah yang terbit pada tahun 2018 di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan memiliki objek yang sama yaitu pengajian atau majelis taklim, namun memiliki rumusan masalah yang berbeda. Dari skripsi pertama fokus kepada penanaman nilai akhlaknya, skripsi kedua adalah pembelajaran fiqihnya dan skripsi ketiga terfokus kepada pembelajaran akidah dan akhlaknya, sedangkan peneliti terfokus kepada pembelajaran akhlaknya saja.

Perbedaan berikutnya terlihat dari kitab yang digunakan dalam pengajian. Skripsi pertama menggunakan kitab hadits *Arbain Nawawi*, skripsi kedua menggunakan kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Almadad Fi Manaqib al Imam Habib Abdullah Al-Hadad*, dan skripsi yang ketiga menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin*, sedangkan pengajian yang penulis teliti menggunakan kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub*.

Dari ketiga skripsi tersebut menjadikan bahan rujukan untuk peneliti bagaimana melakukan penelitian, baik itu dari segi wawancara ataupun observasinya. Selain itu bisa menjadi bahan tambahan untuk teori dan bahan perbandingan dari hasil penelitian yang didapatkan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang di dalamnya termuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang menjabarkan tentang definisi-definisi dari apa yang akan diteliti, seperti pengertian tentang pembelajaran akhlak dan ruang lingkungannya, pengajian dan ruang lingkungannya, serta bahasan apa saja yang terdapat di dalam kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub*.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

